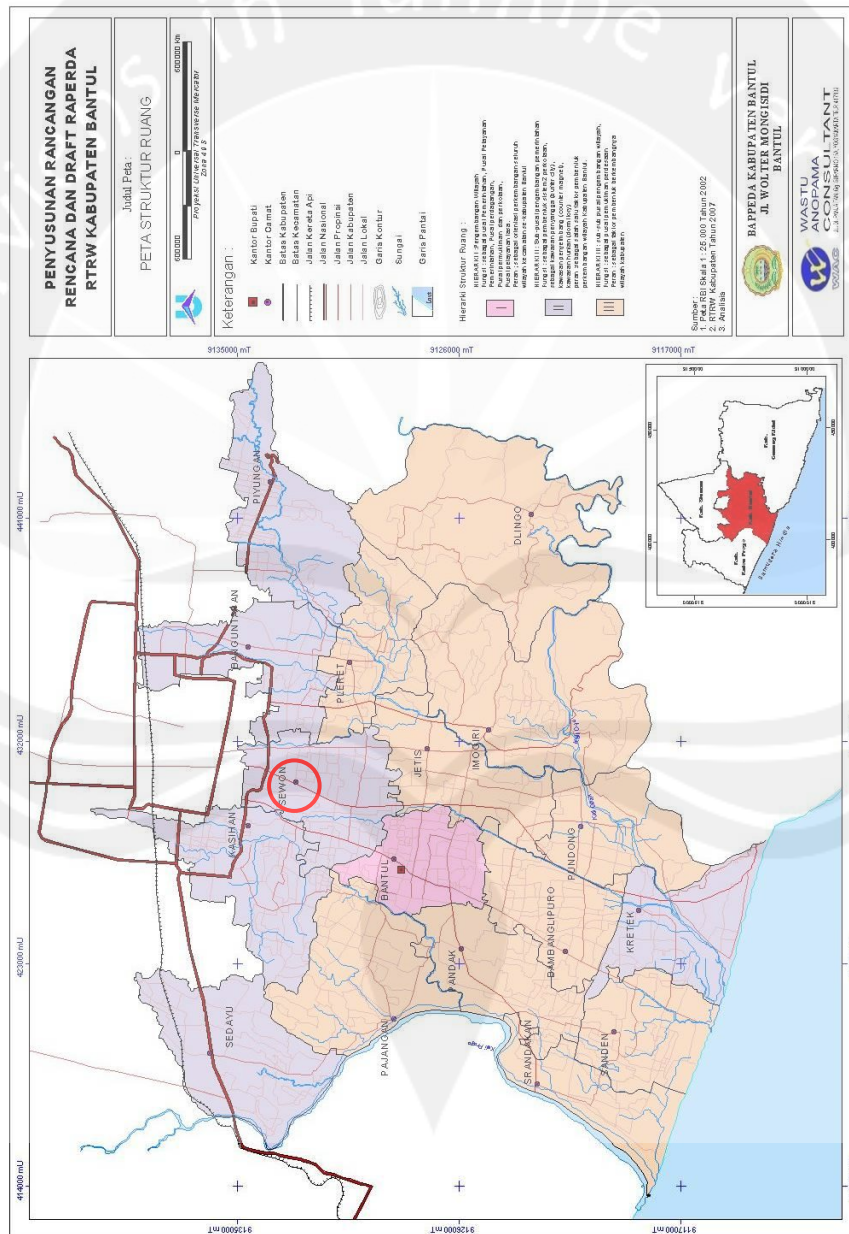


BAB 3 TINJAUAN WILAYAH YPCM

3.1. DATA WILAYAH KABUPATEN BANTUL¹

3.1.1. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Bantul

Kecamatan Sewon termasuk Hierarki III merupakan sub pusat pengembangan pemerintahan, pembentuk sistem perkotaan, kawasan penyangga, penyeimbang, dan hunian. Kawasan ini berperan aktif sebagai pengembangan wilayah Kabupaten Bantul.

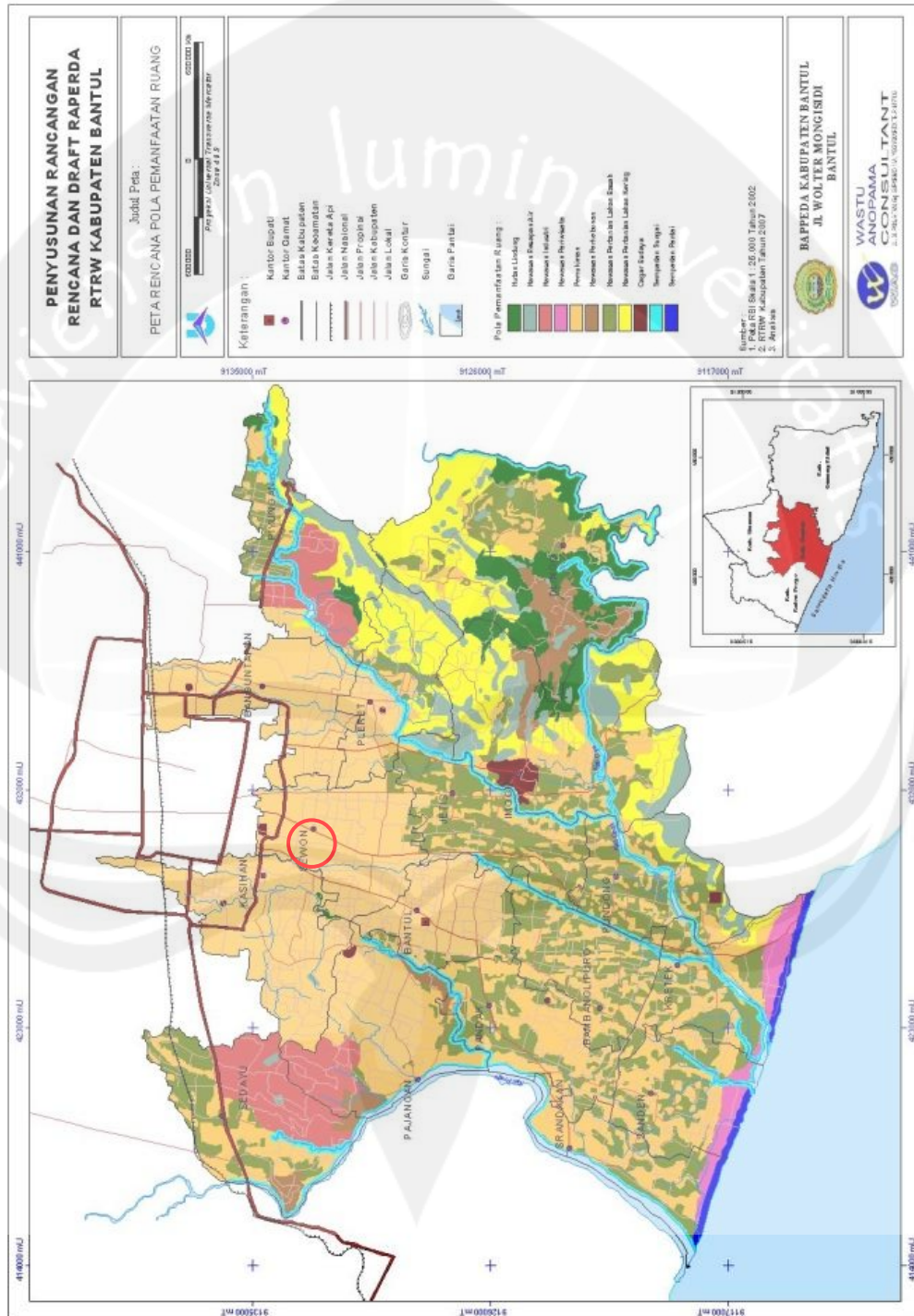


Gambar.3.1. Peta Rencana Struktur Ruang
Sumber: RTRW Bantul 2010-2030

¹ <http://www.pu.go.id/> (diunduh pada tanggal 15 Maret 2016)

3.1.2. Peta Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kabupaten Bantul

Wilayah Kecamatan Sewon termasuk kawasan permukiman. Hal ini sesuai dengan fungsi yayasan di mana terdapat fungsi produksi dan fungsi asrama (hunian bagi *staff*).

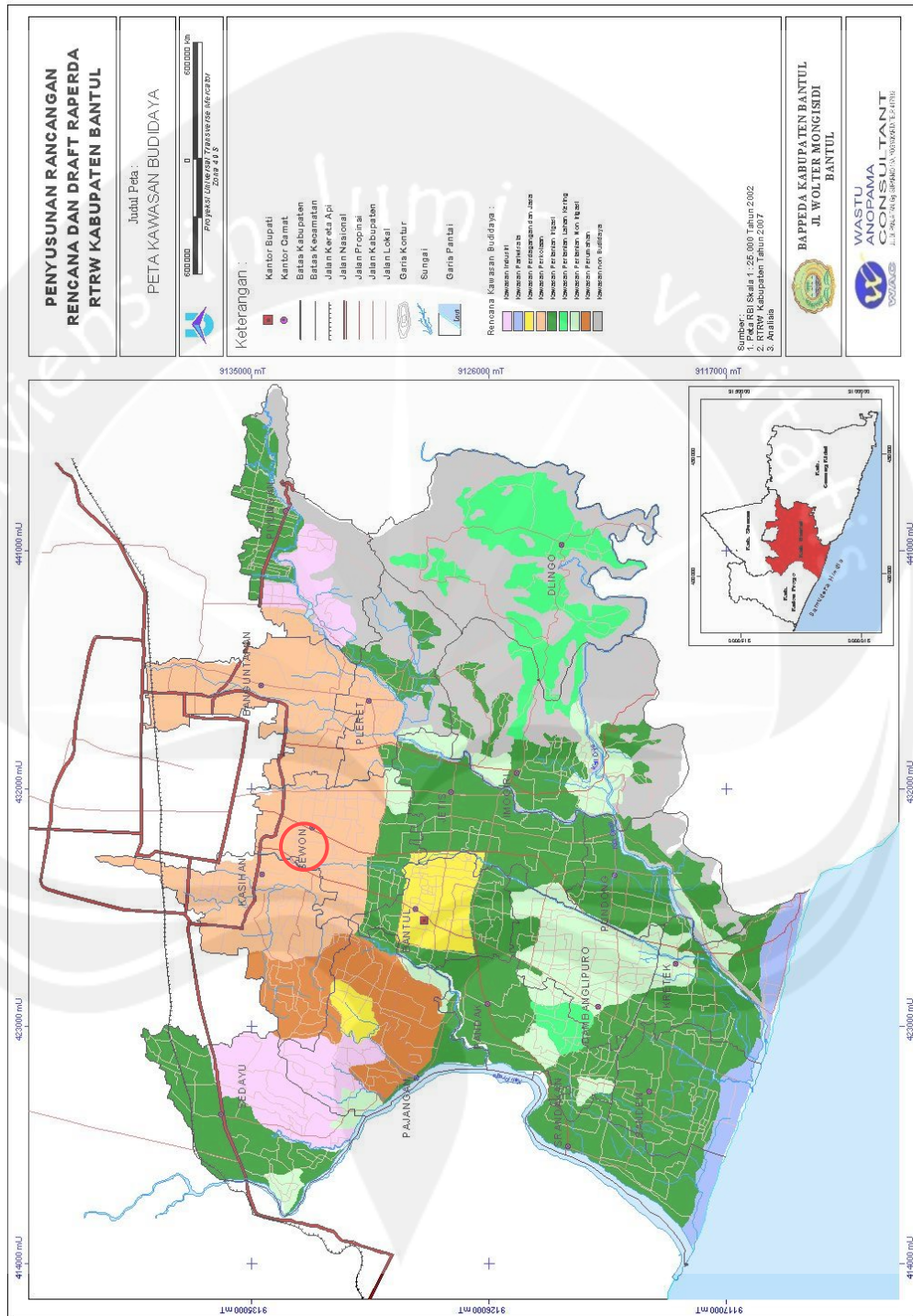


Gambar 3.2. Peta Rencana Pola Pemanfaatan Ruang

Sumber: RTRW Bantul 2010-2030

3.1.3. Peta Rencana Kawasan Budidaya Kabupaten Bantul

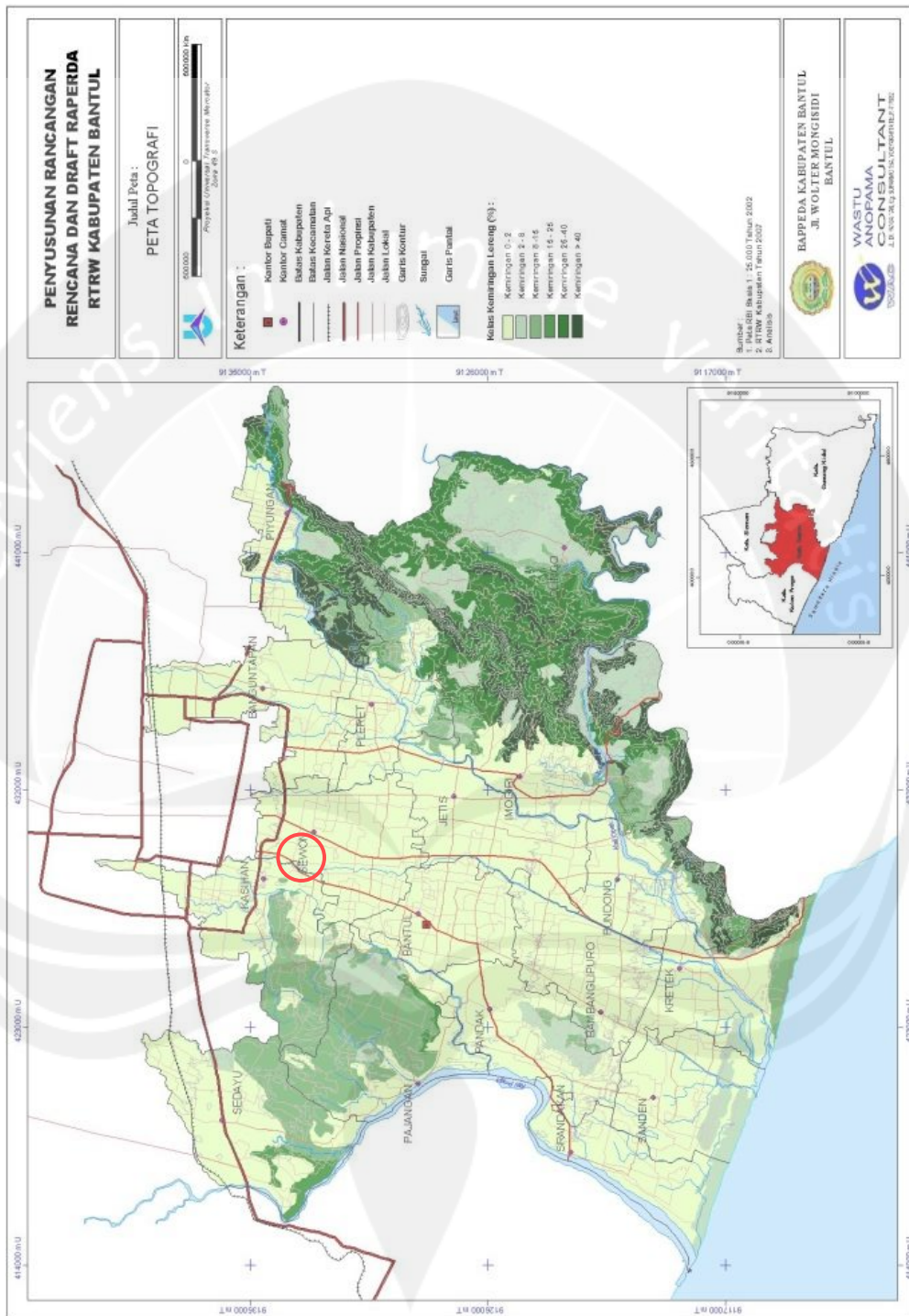
Wilayah Kecamatan Sewon termasuk wilayah perkotaan. Hal ini sesuai dengan fungsi yayasan yang akan dikunjungi masyarakat perkotaan.



Gambar 3.3. Peta Kawasan Budidaya
 Sumber: RTRW Bantul 2010-2030

3.1.4. Peta Rencana Topografi Kabupaten Bantul

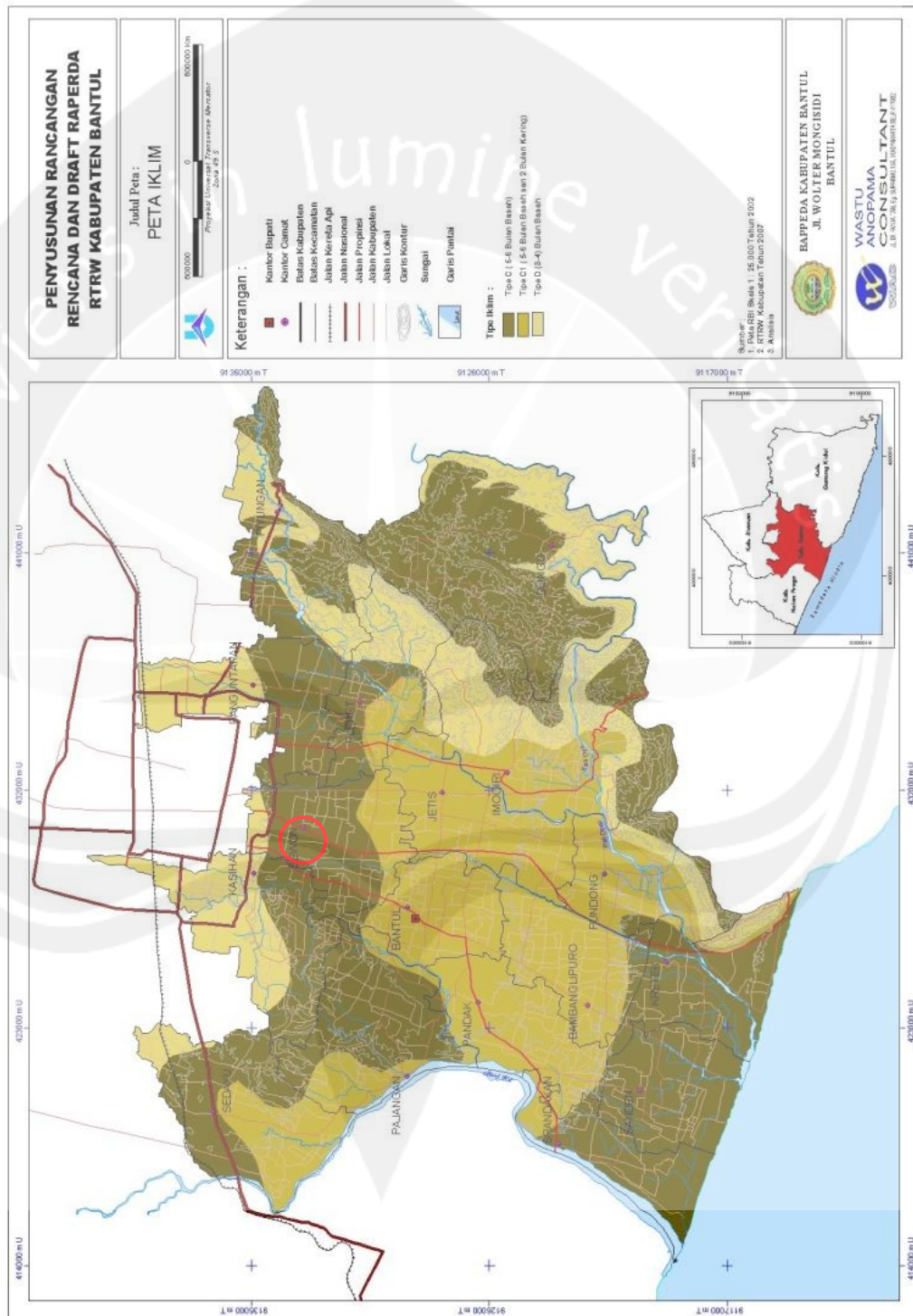
Wilayah Kecamatan Sewon memiliki kemiringan lahan rata-rata 0-2 derajat.



Gambar 3.4. Peta Topografi
Sumber: RTRW Bantul 2010-2030

3.1.5. Peta Rencana Iklim Kabupaten Bantul

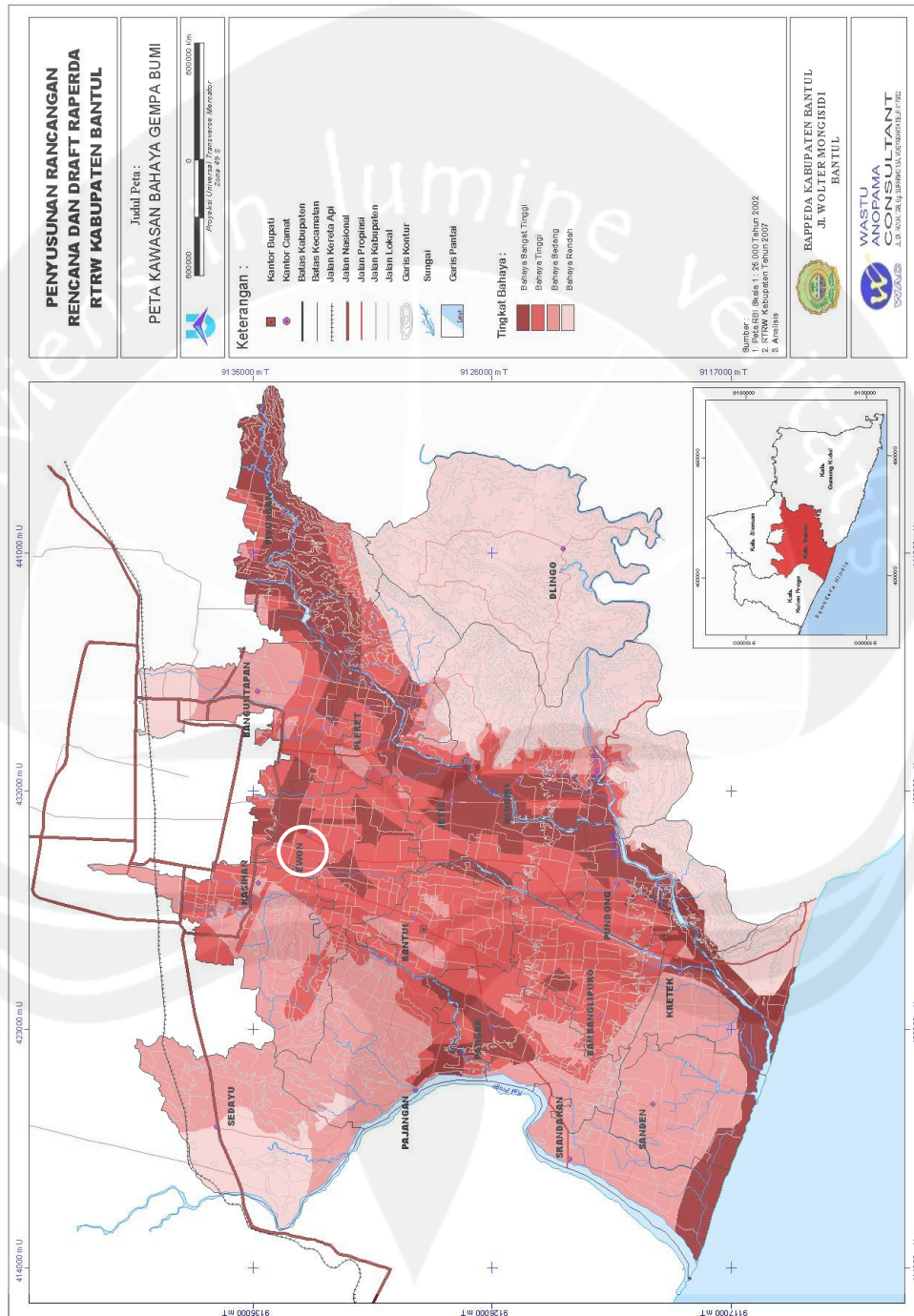
Wilayah Kecamatan Sewon termasuk Kawasan Tipe C yang mengalami 5-6 Bulan Basah. Hal ini menunjukkan lokasi terlembab dengan curah hujan yang lumayan tinggi.



Gambar 3.5. Peta Iklim
Sumber: RTRW Bantul 2010-2030

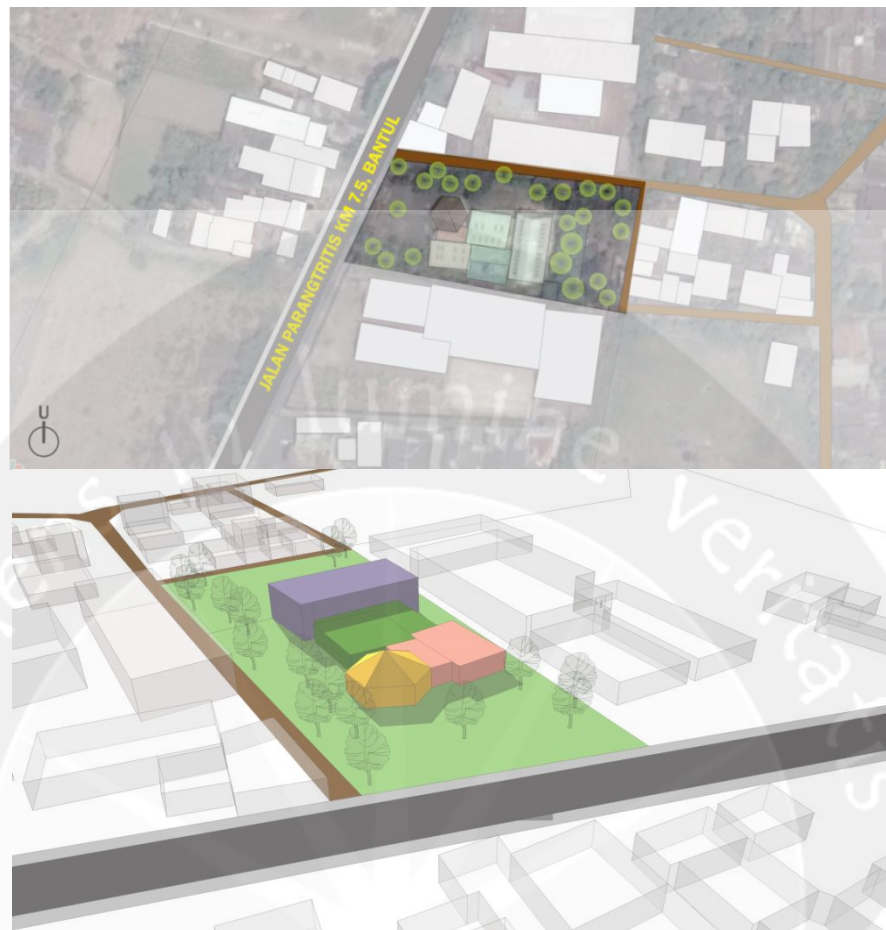
3.1.6. Peta Kawasan Bahaya Gempa Bumi Kabupaten Bantul

Wilayah Kecamatan Sewon termasuk Kawasan Bahaya Gempa dalam range sedang-sangat tinggi. Hal ini akan terkait dengan kebutuhan desain bangunan redesain yang tahan gempa.



Gambar 3.6. Peta Kawasan Bahaya Gempa Bumi
Sumber: RTRW Bantul 2010-2030

3.2. DATA TAPAK YPCM



Gambar. 3.7. Site dan Massa Eksisting

Sumber: Data Penulis, 2016

Luas site eksisting	= 3800 m ²	minimum ketinggian	= 12m
KDB	= 70%	GSB depan	= 15m
KLB	= 4	Garis sempadan pagar	= 10m
maksimal ketinggian	= 20m	GSB samping	= 0m

Site terletak di Jalan Parangtritis KM. 7, Kecamatan Sewon, Desa Panggunharjo, Bantul, Yogyakarta. Jalan Parangtritis adalah jalan arteri sekunder tidak kurang dari 20m karena berhubungan langsung dengan jalan Ringroad Selatan². Site merupakan wilayah pengembangan kota Bantul dan kawasan perkotaan.

² kewilayahan.bantulkab.go.id/index.php?mod=sempadanjalan (diunduh pada tanggal 15 Maret 2016)

Berikut beberapa dokumentasi keadaan tapak dan lingkungannya:



Gambar. 3.8. Dokumentasi Keadaan Sekitar Tapak
Sumber: Data Penulis, 2016

3.2.1. Data neighborhood of the city



Gambar.3.9. Data Neighborhood of the City

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Sisi Utara dan Selatan, site berbatasan dengan bengkel-bengkel kayu dan toko. Sisi Timur Berbatasan dengan permukiman. Pada bagian Barat berbatasan dengan Jalan Parangtritis, perumahan dan perkebunan. GSB depan=15m.

3.2.2. Data sirkulasi



Gambar 3.10.Data Sirkulasi

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Site memiliki akses langsung dari Jalan Parangtritis (Barat) dan jalan lingkungan (Utara). Akses pedestrian berupa trotoar pada jalan Parangtritis dan area permukiman di sekitarnya.

3.2.3. Data vegetasi



Gambar 3.11 Data Vegetasi

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Site merupakan tanah yang subur dan ditumbuhi beberapa pohon peneduh pada lahan kosong di area Timur. Mayoritas pohon eksisting adalah pohon jati Belanda.

3.2.4. Data view to site, view from site, dan view through site



Gambar 3.12 Data view to site, view from site, dan view through site

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Site mendapatkan view dari wilayah tetangga. Skala akrab untuk mendapatkan view yang sesuai konteks lingkungan adalah 1-3 lantai.

3.2.5. Data pergerakan matahari



Gambar 3.13 Data pergerakan matahari

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Massa yang berdempetan (komposisi massa yang masif) membuat minimnya cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang.

3.2.6. Data drainase

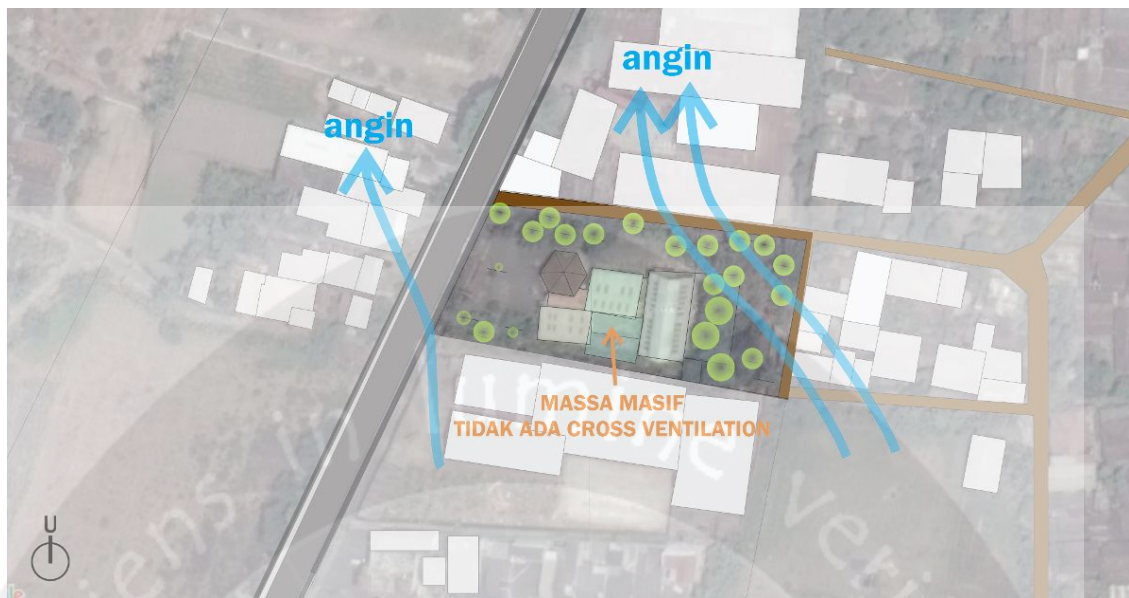


Gambar 3.14 Data drainase

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Site yang memiliki kemiringan 0-2 derajat, cenderung datar. Arah aliran air dari jalan utama (jalan Parangtritis) menuju dalam site. Site mengalami penurunan sekitar 1meter pada lahan kosong di sisi Timur (berupa perkebunan jati).

3.2.7. Data Pergerakan Angin



Gambar 3.15. Analisis Pergerakan Angin

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Tatanan massa-massa bangunan yang masif membuat angin tidak mengalir dalam bangunan. Kurangnya *cross ventilation* mengakibatkan debu kayu sisa produksi mengendap dalam ruang kerja. Angin kencang melewati taman terbuka di belakang namun tidak masuk dalam bangunan.